E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 487 - 500
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

# Hubungan Self-Esteem dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Satui

Nurmiya[1], Muhammad Eka Prasetia[2], Sanjaya[3]

[1]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
e-mail: nurmiya.mahyuddin@gmail.com mekaprasetia@gmail.com sanjayasanjayauniska@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, masih dijumpai siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, seperti kurang percaya diri, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor internal yang diduga berkaitan dengan kondisi tersebut adalah *self-esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara self-esteem dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Satui. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 100 siswa dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket self-esteem dan motivasi belajar yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dan motivasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,641 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi self-esteem yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Penelitian ini

memberikan implikasi bahwa pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada peningkatan self-esteem dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Kata kunci: *self-esteem, motivasi belajar, siswa SMA, bimbingan dan konseling.*

Abstract

*Learning motivation is one of the psychological factors that plays an important role in determining students' success in the learning process. However, some students still demonstrate low learning motivation, which is reflected in low self-confidence, a tendency to give up easily, and limited participation during classroom activities. One internal factor that is assumed to be related to this condition is self-esteem. This study aimed to examine the relationship between self-esteem and students' learning motivation at SMA Negeri 2 Satui. A quantitative correlational research design was employed. The study involved 100 students selected through a total sampling technique. Data were collected using validated and reliable self-esteem and learning motivation questionnaires. Data analysis consisted of descriptive statistics, prerequisite tests, and Pearson Product Moment correlation using SPSS software. The findings revealed a positive and significant relationship between self-esteem and learning motivation ($r = 0.641$; $p < 0.05$). The results indicate that students with higher self-esteem tend to demonstrate stronger learning motivation. These findings imply that guidance and counseling services focusing on strengthening students' self-esteem may contribute to improving their learning motivation.*

Keywords: *self-esteem, learning motivation,*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi

peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diberikan guru, tetapi juga ditentukan oleh kesiapan psikologis siswa dalam mengikuti proses belajar. Salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Rahmawati (2022) mengatakan bahwa motivasi belajar menjadi kekuatan internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mempertahankan ketekunan, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya motivasi yang memadai, proses pembelajaran cenderung berlangsung kurang efektif karena siswa tidak memiliki dorongan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan akademiknya.

Selaras dengan Hidayah & Hermansyah, (2016) mengatakan dalam praktik pembelajaran di sekolah, motivasi belajar menjadi indikator penting yang dapat diamati melalui antusiasme siswa mengikuti pembelajaran, ketekunan menyelesaikan tugas, keaktifan berdiskusi, serta kemampuan bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering ditunjukkan melalui perilaku pasif, kurang percaya diri, mudah menyerah, serta rendahnya keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut apabila dibiarkan dalam jangka panjang berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar, perkembangan akademik, maupun perkembangan sosial peserta didik.

Menurut Uno (2019), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar sehingga individu terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi bukan hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai tinggi, tetapi juga mencakup ketekunan, minat, rasa ingin tahu, serta kemampuan mempertahankan usaha ketika menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu fokus penting dalam layanan pendidikan maupun bimbingan dan konseling di sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, teman sebaya, serta kondisi sekolah. Sementara itu, faktor internal

berkaitan dengan kondisi psikologis siswa, seperti efikasi diri, konsep diri, regulasi diri, maupun *self-esteem*. Di antara berbagai faktor tersebut, *self-esteem* dipandang sebagai salah satu aspek psikologis yang memiliki kontribusi penting terhadap munculnya motivasi belajar karena berkaitan dengan bagaimana individu menilai, menerima, dan menghargai dirinya sendiri.

*Self-esteem* merupakan evaluasi individu terhadap nilai dirinya yang tercermin melalui rasa percaya diri, penghargaan terhadap kemampuan pribadi, serta keyakinan bahwa dirinya memiliki kapasitas untuk menghadapi berbagai tantangan. Siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuan akademiknya sehingga lebih berani menghadapi tugas yang sulit, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, serta memiliki optimisme dalam mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, siswa dengan *self-esteem* rendah cenderung meragukan kemampuannya sendiri, lebih mudah mengalami kecemasan akademik, dan menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah.

Secara teoritis, hubungan antara self-esteem dan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui teori Coopersmith yang menyatakan bahwa *self-esteem* mencerminkan penilaian individu terhadap keberhargaan dirinya berdasarkan aspek keberartian (*significance*), kompetensi (*competence*), kekuatan (*power*), dan kebajikan (*virtue*). Individu yang memiliki penilaian positif terhadap dirinya akan menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan berbagai tuntutan akademik. Kondisi tersebut selanjutnya mendorong munculnya motivasi intrinsik untuk belajar secara optimal.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang konsisten dengan motivasi maupun keberhasilan belajar siswa. Asniti (2016) menemukan bahwa *self-esteem* berhubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian Sylvia (2017) juga menunjukkan bahwa *self-esteem* berkontribusi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya, Naswan (2022) melaporkan adanya hubungan signifikan antara *self-esteem* dan motivasi belajar dengan kekuatan hubungan kategori sedang. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *self-*

*esteem* berpotensi meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada konteks perguruan tinggi atau sekolah di wilayah perkotaan sehingga hasilnya belum tentu menggambarkan kondisi siswa pada sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, terdapat variasi hasil penelitian mengenai besarnya kekuatan hubungan antara self-esteem dan motivasi belajar sehingga diperlukan penelitian lanjutan pada konteks sekolah yang berbeda. Kondisi tersebut menjadi salah satu celah penelitian (research gap) yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Satui.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta wali kelas menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang percaya diri, ragu terhadap kemampuan akademiknya, enggan menyampaikan pendapat di kelas, serta mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit. Hasil observasi pembelajaran juga memperlihatkan bahwa sebagian siswa cenderung pasif, kurang fokus selama proses pembelajaran, dan menunjukkan partisipasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aspek self-esteem diduga berkaitan dengan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara self-esteem dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Satui. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam merancang program yang mampu meningkatkan *self-esteem* sebagai salah satu upaya memperkuat motivasi belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara *self-esteem* sebagai variabel independen (X)

dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Desain korelasional dipilih karena penelitian tidak bertujuan memberikan perlakuan terhadap subjek, melainkan mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Pendekatan kuantitatif memungkinkan hubungan antarvariabel dianalisis secara objektif melalui pengukuran numerik dan pengujian statistik sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan masih terdapat siswa yang memperlihatkan gejala rendahnya motivasi belajar, seperti kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kurang aktif selama proses pembelajaran, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya kajian mengenai faktor psikologis yang berhubungan dengan motivasi belajar, khususnya *self-esteem*.

Populasi penelitian terdiri atas 100 siswa SMA Negeri 2 Satui. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti, teknik sampling jenuh (total sampling) digunakan sehingga seluruh siswa dijadikan responden penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai hubungan *self-esteem* dan motivasi belajar tanpa menimbulkan kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*). Selain itu, teknik sampling jenuh memberikan peluang yang lebih besar untuk menggambarkan kondisi populasi secara utuh karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self-esteem*, yaitu penilaian siswa terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan rasa percaya diri, penghargaan terhadap kemampuan pribadi, penerimaan terhadap kekurangan, serta keyakinan bahwa dirinya memiliki nilai dan kemampuan dalam lingkungan akademik maupun sosial. Variabel dependen adalah motivasi belajar, yang diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menyelesaikan tugas secara optimal, mempertahankan ketekunan

belajar, serta berusaha mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Definisi operasional kedua variabel tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian agar pengukuran dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) berbentuk skala Likert lima tingkat yang disebarkan kepada seluruh responden melalui *Google Form*. Pemanfaatan media daring dipilih untuk memudahkan distribusi instrumen, mempercepat proses pengumpulan data, serta meminimalkan kesalahan penginputan data. Setiap pernyataan dalam angket memiliki lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk butir pernyataan positif, skor diberikan dari 5 hingga 1, sedangkan pada butir negatif pemberian skor dilakukan secara terbalik. Sistem penskoran ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kuantitatif mengenai tingkat *self-esteem* dan motivasi belajar setiap responden.

Instrumen *self-esteem* disusun berdasarkan teori Coopersmith, yang memandang self-esteem sebagai evaluasi individu terhadap keberhargaan dirinya melalui empat dimensi utama, yaitu keberartian (*significance*), kekuatan (*power*), kompetensi (*competence*), dan kebajikan (*virtue*). Keempat dimensi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam indikator operasional yang relevan dengan kehidupan akademik siswa SMA sehingga mampu menggambarkan tingkat *self-esteem* secara komprehensif. Instrumen terdiri atas 18 butir pernyataan, yang mencakup delapan pernyataan positif (*favorable*) dan sepuluh pernyataan negatif (*unfavorable*). Penyusunan butir pernyataan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara indikator teoritis dan kondisi nyata peserta didik agar instrumen memiliki validitas isi yang memadai.

Instrumen motivasi belajar dikembangkan berdasarkan teori Uno, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat diamati melalui enam indikator, yaitu hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Keenam indikator tersebut dijadikan dasar

penyusunan pernyataan angket sehingga setiap aspek motivasi belajar memperoleh representasi yang proporsional dalam proses pengukuran. Dengan demikian, instrumen tidak hanya mengukur dorongan internal siswa, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Sebelum digunakan pada penelitian utama, kedua instrumen terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Tahapan pengujian instrumen menjadi bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan kualitas data yang diperoleh dan memengaruhi ketepatan interpretasi hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahap pertama berupa analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti distribusi normal serta uji linearitas untuk memastikan hubungan antara *self-esteem* dan motivasi belajar bersifat linear. Pemenuhan kedua prasyarat tersebut menjadi dasar penggunaan analisis parametrik dalam pengujian hipotesis. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Nilai koefisien korelasi digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara kedua variabel, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk menentukan apakah hubungan tersebut terjadi secara statistik atau hanya karena faktor kebetulan.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan empiris yang akurat mengenai hubungan antara *self-esteem* dan motivasi belajar siswa. Penggunaan instrumen yang telah teruji, teknik sampling yang mencakup seluruh populasi, serta analisis statistik yang sesuai dengan karakteristik data

diharapkan mampu meningkatkan validitas hasil penelitian sekaligus memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 siswa SMA Negeri 2 Satui sebagai responden. Seluruh responden merupakan populasi penelitian sehingga teknik sampling jenuh (*total sampling*) diterapkan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket *self-esteem* dan motivasi belajar menggunakan *Google Form*. Seluruh angket yang disebarkan berhasil dikembalikan dan dinyatakan layak untuk dianalisis sehingga tingkat respons penelitian mencapai 100%

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji untuk memenuhi asumsi analisis parametrik. Pengujian meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, hubungan antara *self-esteem* dan motivasi belajar dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment.*

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov Sig. | Shapiro-Wilk Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|
| *Self-Esteem* | *0,109* | *0,197* | *Normal* |
| *Motivasi Belajar* | *0,053* | *0,288* | *Normal* |

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel *self-esteem* sebesar 0,109 dan motivasi belajar sebesar 0,053, sedangkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk masing-masing sebesar 0,197 dan 0,288. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis parametrik menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

| Pengujian | Nilai Sig. | Keterangan |
|---|---|---|
| *Linearity* | *0,000* | *Hubungan linear* |

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara *self-esteem* dan motivasi belajar bersifat linear. Nilai signifikansi pada uji linearitas sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilanjutkan.

Setelah seluruh asumsi analisis terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

| Variabel | Koefisien Korelasi (r) | Sig. (2-tailed) | Keputusan |
|---|---|---|---|
| *Self-Esteem* dengan Motivasi Belajar | 0,641 | 0,000 | $H_1$ diterima |

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,641 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Satui. Nilai koefisien korelasi berada pada kategori kuat, sehingga semakin tinggi *self-esteem* siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih rendah.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penghargaan positif terhadap diri

sendiri merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Siswa yang percaya terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik. Sebaliknya, siswa yang kurang menghargai dirinya sendiri lebih mudah meragukan kemampuan yang dimiliki sehingga dorongan untuk belajar menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini mendukung teori Coopersmith yang menjelaskan bahwa *self-esteem* terbentuk melalui empat aspek utama, yaitu keberartian (*significance*), kekuatan (*power*), kompetensi (*competence*), dan kebajikan (*virtue*). Keempat aspek tersebut berkontribusi terhadap keyakinan individu dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Ketika siswa merasa dirinya berharga, mampu, dan diterima oleh lingkungan, mereka akan lebih percaya diri untuk mencapai keberhasilan belajar.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan belajar*. Self-esteem* yang tinggi menjadi salah satu bentuk dorongan internal yang mendorong siswa untuk lebih tekun, memiliki hasrat untuk berhasil, serta mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Asniti (2016), Ruly Sylvia (2017), Naswan (2022), serta Zahro dan Dewi (2022) yang sama-sama menemukan adanya hubungan positif antara *self-esteem* dan motivasi belajar maupun prestasi belajar. Namun demikian, nilai korelasi penelitian ini (r = 0,641) lebih tinggi dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya, sehingga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel pada siswa SMA Negeri 2 Satui relatif lebih kuat.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan motivasi belajar tidak cukup dilakukan melalui inovasi pembelajaran semata, tetapi juga perlu disertai upaya meningkatkan *self-esteem* siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling, pemberian umpan balik yang positif, penguatan kepercayaan diri, serta penciptaan lingkungan belajar yang suportif. Dengan demikian, pengembangan *self-esteem* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Satui. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, rendahnya *self-esteem* cenderung diikuti oleh rendahnya motivasi belajar.

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa penghargaan positif terhadap diri sendiri berperan dalam meningkatkan dorongan belajar, ketekunan, serta keyakinan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, pengembangan *self-esteem* melalui layanan Bimbingan dan Konseling, dukungan guru, serta lingkungan belajar yang positif dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih luas, menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, serta mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika motivasi belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 2 Satui beserta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari atas bimbingan dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Asniti. (2016). Hubungan self-esteem dengan motivasi belajar mahasiswa (Studi diFakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.

Az Zahroh, D., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara self-esteem dengan prestasi belajar siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Pendidikan*

Hermivia Olva, Ibrahim, Y., & Marjohan. (2014). Hubungan self-esteem dengan motivasi belajar remaja panti asuhan 'Aisyiyah Daerah Cabang Lubuk Bagalung Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*

Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 3(2).*

Hidayah, S., & Pramesti, L. (2020). Self-esteem sebagai prediktor prestasi belajar siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 5(1), 22–30.*

Jaenaf, L. (2023). *Hubungan self-esteem dan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Surakarta*. Institutional Repository Universitas Sebelas Maret.

Kholid, I. (2017). Motivasi dalam pembelajaran bahasa asing. *Jurnal Tadris, 10(1).*

Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. PT Remaja Rosdakarya.

Nabilla, S., Fitri, N. H., & Napitupulu, R. P. A. (2024). Tingkat self-esteem pada remaja SMA/SMK. *Jurnal Ilmiah Psikologi Universitas Batam*

Naswan. (2022). *Hubungan self-esteem dengan motivasi belajar pada anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali (Skripsi).* Universitas Islam Negeri Mataram.

Nurvita, V. (2015). Hubungan antara self-esteem dengan body image pada remaja awal yang mengalami obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 4(1),19.*

Nuryani, D., Syafi'i, S., Susanto, B., & Hidayati, A. (2023). Pengaruh permasalahan broken home terhadap self-esteem dan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Rongkop. *Jurnal Pendidikan Indonesia*

Putri, A. N., & Yuliana, R. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Humaniora, 11(3), 201–208.*

Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45–52.

Rahmawati, D. (2022). Hubungan self-esteem dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Bandung. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(2), 112–120.*

Sembiring, R. A. L. (2023). *Statistika menggunakan E-Views 12*. Curup: IAIN Curup.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian. Gorontalo: *Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.*

Sylvia, R. (2016). Hubungan self-esteem dan motivasi belajar terhadap pendidika kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2)*.

Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.

Widodo, S., dkk. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Lampung: CV Science Techno Direct.

Zahro El Hasbi, A., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (Metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*

Zulkarnain, M., Sari, E. Y. D., & Purwadi, M. (2019). Peranan dukungan sosial dan self-Esteem dalam meningkatkan motivasi belajar. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.*

Zamsir, & Prajono, R. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan persepsi kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 4 Wangi Wangi. *Jurnal Jendela Pendidikan*